

KOLASE BERAS WARNA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA MIFTAHUL ULUM TERPADU

Evi Maulidah¹, Diana Istiqomah²

¹²Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

e-mail: evi.maulidah@yahoo.com

Abstract

According to the WHO, 5-25% of preschool children experience developmental disorders. In fact, development is a very important aspect to pay attention to because it is related to the child's ability to carry out daily activities. RA Miftahul Ulum Terpadu implemented colored rice collage activities in an effort to improve fine motor skills in children. This research seeks to describe the planning, implementation, and evaluation of colored rice collage activities. The research approach used is descriptive-qualitative. The technique for determining informants is purposive sampling. The data collection method involves observation, in-depth interviews, and documentation. Meanwhile, data validity uses source triangulation.

Keyword : Colored Rice Collage, Fine Motor Skills

Abstrak

Menurut WHO 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Padahal perkembangan menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan karena kaitannya dengan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. RA Miftahul Ulum Terpadu menerapkan kegiatan kolase beras warna dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kolase beras warna. Adapun Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yakni dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kata Kunci : Kolase Beras Warna, Motorik Halus

A. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa peletak dasar pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Pada masa ini dibutuhkan stimulasi, pendidikan dan lingkungan yang dapat mendukung perkembangannya secara

optimal. Perkembangan anak pada masa ini meliputi beberapa aspek perkembangan, yakni Fisik, Sosial, Emosional, Moral dan Agama serta Kognitif.

Di Indonesia, WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik baik motorik kasar maupun halus. Indonesia mendeteksi adanya keterlambatan perkembangan anak pada usia prasekolah mencapai 12,8%-28,5% anak usia dini. Angka kejadian di Indonesia antara 13-14%, perkembangan motorik yang tidak optimal akan menurunkan kreatifitas anak dalam beradaptasi (WHO, 2009).

Keterlambatan perkembangan pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Sebagaimana yang dipublikasikan oleh *Raising Children*, keterlambatan perkembangan dapat terjadi karena kondisi genetik seperti *down syndrome*, komplikasi dalam kandungan atau karena kelahiran prematur. Keterlambatan perkembangan motorik dapat mengganggu kemampuan anak untuk mengendalikan otot di lengan, kaki, dan tangan (Depkes. RI, 2015 :56). Aspek perkembangan ini menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan karena kaitannya dengan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Lembaga Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Butir 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selama proses pendidikan, tentu terdapat pula fakta-fakta tentang permasalahan di lapangan. Sebagaimana yang telah peneliti amati di awal observasi pada lembaga RA Miftahul Ulum Terpadu Suren bahwa terdapat anak-anak yang minat belajarnya kurang. Anak-anak cenderung cepat bosan pada

kegiatan menulis dan mewarnai. Hal ini diduga disebabkan karena kurangnya latihan dalam pengembangan syaraf sensor-motor.

Menurut Vidya (2020: 38), anak akan mampu duduk dengan tenang dan berkonsentrasi saat belajar membaca dan menulis jika telah “dikenyangkan” kebutuhan fisiologisnya. Selama otot-otot anak masih “lapar”, akan sulit bagi anak untuk dapat berkonsentrasi. Maka dari itu aktivitas yang dapat melatih perkembangan motorik halus akan sangat bermanfaat pada anak sebagai bekal dalam mengembangkan keterampilan menulis pada tahap selanjutnya.

Penguasaan keterampilan pada seluruh aspek perkembangan sudah seharusnya menjadi tanggung jawab guru dan orang tua. Sebagai pendidik dan fasilitator, guru memiliki peran yang besar pada anak di sekolah. Dalam hal ini, RA Miftahul Ulum Terpadu Suren memanfaatkan kegiatan kolase beras warna dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Menurut Ibu Diana, guru RA Miftahul Ulum Terpadu Suren, kegiatan ini mudah untuk diterapkan. Selain karena bahan-bahannya mudah diperoleh juga tergolong ekonomis. Kegiatan ini juga dianggap dapat meningkatkan imajinasi dan daya kreativitas anak.

Menurut Erhani (2020), membuat kolase dari beras warna menuntut anak untuk bergerak secara aktif, sehingga dapat bermanfaat dalam mengembangkan otot-otot kecil dan otot-otot besar anak. Peran aktif anak dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan generasi yang kreatif, yakni generasi yang mampu menciptakan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dari latar belakang inilah peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Kolase Beras Warna Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak di RA Miftahul Ulum Terpadu.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Informan ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilaksanakan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan pada uji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Miftahul Ulum Terpadu merupakan sebuah lembaga pendidikan di satuan PAUD yang memiliki visi misi untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. RA Miftahul Ulum Terpadu berada di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Jumlah siswa sebanyak 53 dan guru sebanyak 5 orang.

RA Miftahul Ulum Terpadu telah menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar anak tidak mudah bosan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan diupayakan telah sesuai dengan kemampuan anak serta materi yang dipelajari.

Sebagaimana hal tersebut, upaya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak juga dilaksanakan dalam berbagai kegiatan. Salah satunya adalah penerapan pembelajaran melalui kolase beras warna. Kegiatan ini menarik minat anak dalam belajar serta dapat menstimulasi gerak otot-otot halus pada jari-jari tangan anak. Stimulasi otot pada jari tangan akan membantu anak dalam mempersiapkan kematangannya memegang pensil dan menulis.

Penelitian tentang kolase beras warna di RA Miftahul Ulum Terpadu, disajikan dalam tiga bagian. *Pertama*, perencanaan kegiatan kolase beras warna dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum Terpadu. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan kolase beras warna dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum

Terpadu. *Ketiga*, evaluasi kegiatan kolase beras warna dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum Terpadu.

1. Perencanaan Kegiatan Kolase Beras Warna

Perencanaan kegiatan kolase beras warna sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus siswa di RA Miftahul Ulum Terpadu Suren tidak tersusun secara struktural sebagaimana pembelajaran lainnya. Kegiatan ini bersifat fleksibel, terutama jika terdapat tema yang sesuai dengan kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan kolase ditujukan sebagai variasi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik.

Namun demikian, perencanaan sebelum kegiatan dimulai, mutlak tetap harus dilakukan. Sesuai dengan pendapat Sugeng (2010:4), bahwa upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dilakukan perbaikan pembelajaran, selanjutnya perbaikan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena perbaikan mutu pembelajaran diawali dari perbaikan perencanaannya.

Adapun data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara melalui triangulasi sumber, serta hasil observasi dan dokumentasi adalah, perencanaan pembelajaran melalui kegiatan kolase beras warna di RA Miftahul Ulum Terpadu Suren dilakukan dalam beberapa tahap. 1) merendam beras dalam beberapa warna yang berbeda selama setengah jam, 2) menjemur beras sampai kering namun menghindari panas yang terlalu terik agar beras tidak mudah patah, 3) menyiapkan beberapa gambar sesuai dengan jumlah siswa, 4) menyiapkan lem atau perekat.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kolase Beras Warna

Pelaksanaan kegiatan kolase beras warna, berarti melaksanakan semua rencana yang telah di susun sebelumnya, yakni menyiapkan alat dan bahan kegiatan, menentukan waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan. Menurut hasil observasi dan dokumentasi didapatkan informasi bahwa pelaksanaan kegiatan

kolase beras warna dilaksanakan pada hari senin di kelompok A RA Miftahul Ulum Terpadu Suren. Kegiatan ini dipandu oleh guru kelas yang bersangkutan.

Secara terperinci, pelaksanaan kegiatan kolase dilakukan dalam tiga tahapan, yakni : a) *Pembukaan*. 1) Guru mengucapkan salam kepada siswa. Salam yang dimaksud adalah "*assalamu'alaikum wr wb*". Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar beserta artinya. 2) Mengecek kesiapan kelas dan guru mengabsen siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek kesiapan kelas dan siswa. Dalam hal ini, guru mengecek kebersihan kelas, apakah ada sampah yang terletak di bawah, mengecek tempat duduk siswa, dan lain-lain. Adapun juga, guru mengecek siswa dengan cara mengabsensi kehadiran satu-persatu siswa dan mengecek kelengkapan atribut dan kerapian seragam siswa, mengecek buku atau peralatan lain yang hendak dijadikan media pembelajaran di hari tersebut. 3) Guru menanyakan kabar siswa dan apa saja yang telah dilakukan siswa di rumahnya. Agar lebih dekat dengan siswa, guru menanyakan kabar kepada siswa dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswa di rumah. Dengan hal ini juga, siswa akan merasa diperhatikan dan disayang. 4) Bernyanyi bersama. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu anak Islami atau lagu-lagu nasional yang mudah dan gembira. Jadi dalam hal ini, guru menggunakan cara ini agar menarik rasa semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. b) *Kegiatan inti* 1) Guru memberikan video tutorial sebagai contoh dari kegiatan kolase dengan beras. Dalam mengawali kegiatan inti, guru memperlihatkan video tutorial dari Youtube melalui handphone guru. Mulai dari menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, cara-cara dalam kolase beras, sampai selesai. 2) Guru dan siswa menyiapkan bahan-bahan sebagai media kolase. Dalam hal ini guru membagikan pola gambar pada masing-masing siswa. Guru juga membagikan beras yang sudah diwarnai sebelumnya. Pada bagian mewarnai beras dilakukan oleh guru agar dapat menghemat waktu dalam pembuatan kolase yang dilakukan oleh siswa. Dan siswa telah menyiapkan lem masing-masing sesuai dengan instruksi yang disampaikan oleh guru sebelumnya. 3) Siswa membentuk beras sesuai dengan gambar yang telah disediakan. Siswa menempelkan beras satu-

persatu dengan menggunakan lem. Pola yang digunakan dalam kolase adalah gambar bunga. 4) Siswa mengeringkan hasil kolase yang telah dibuat dengan cara menjemur di bawah terik matahari di sekitar halaman sekolah selama beberapa menit. c) *Penutup*. Dalam kegiatan penutup, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengamati dan memberi nilai hasil unjuk kerja siswa mengenai kolase beras warna dan dibagikan kepada siswa. 1) Guru memberikan pertanyaan serta memberi kesempatan untuk bertanya seputar materi yang di pelajari. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan dan rasa percaya diri anak, guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya seputar tema yang dipelajari dan guru memberi jawaban atas pertanyaan siswa. 2) Guru memberi pesan-pesan kepada siswa, seperti: "jangan lupa untuk menjaga sholat", "jangan lupa belajar", "makan harus tepat waktu", "harus patuh sama orang tua", "harus berbuat baik terhadap sesama", dan lain sebagainya. Dilanjut dengan bernyanyi bersama sebelum pulang dengan penuh rasa senang dan gembira. 3) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Seperti halnya dengan membuka pembelajaran, berdo'a juga diperlukan untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam hal ini, guru juga menerapkan bahwa berdo'a itu sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta kepada Allah Swt. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru beserta siswa lebih mengucapkan "Alhamdulillah robbil 'alamiin" bersama-sama. Sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan karena pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemudian diakhiri dengan mengucap salam.

Pelaksanaan kegiatan kolase beras warna mengikuti tiga tahap konsep pelaksanaan menurut Terry (2012:9), yakni *staffing*, *controlling* dan *motivating*. Pada tahap *staffing* bertujuan untuk menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja. Pada tahap *controlling* melakukan pengawasan terhadap segala hal yang terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan. Sedangkan pada tahap *motivating* kegiatan ini mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.

3. Evaluasi Kegiatan Kolase Beras Warna

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konten isi atau materi yang telah disampaikan dalam mencapai tujuan yang di tentukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dalam pembelajaran kegiatan kolase beras warna ini dilaksanakan oleh guru rombel. Dalam pelaksanaannya, evaluasi yang digunakan adalah evaluasi unjuk kerja dan dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran selesai. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut, a) Guru melakukan pemantauan secara langsung pada saat kegiatan kolase tentang perkembangan motorik halus siswa, b) Guru menilai hasil kerja siswa sebelum pembelajaran ditutup atau juga setelah siswa pulang dari sekolah, c) Guru juga melakukan pemantauan secara tidak langsung di luar jam pelajaran tentang perkembangan motorik halus siswa.

Adapun indikator yang dinilai dalam evaluasi unjuk kerja dalam kegiatan kolase beras warna ini meliputi:

Tabel 4.1
Format Penilaian Kolase Beras Warna
RA Miftahul Ulum Terpadu Suren

Nama Unjuk Kerja : Kolase Beras Warna
Nama Siswa :
Rombel :
Hari/Tanggal :

Indikator	Berkembang Sangat Baik	Berkembang Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang
Memilah	Siswa dapat memilah beras dengan sangat baik sesuai	Siswa dapat memilah warna beras yang sama dalam	Siswa mulai dapat memilah warna beras yang sama pada	Siswa belum mampu memilah warna beras yang sama pada

	dengan warna pada elemen gambar yang tersedia, (contoh: daun memakai warna hijau).	satu elemen, namun masih belum menyeluruh.	satu elemen gambar, namun masih ada sedikit warna yang berbeda.	gambar yang telah tersediakan. Masih ada beberapa warna dalam satu elemen di gambar.
Menempel	Siswa dapat menempel beras warna sesuai gambar dengan sangat baik dan rapat.	Siswa dapat menempel beras warna sesuai dengan gambar yang telah disediakan, namun belum menyeluruh.	Siswa mulai dapat menempel beras warna sesuai dengan gambar namun masih sangat renggang.	Siswa belum bisa menempel beras warna sesuai dengan gambar yang disediakan.
Kerapian	Siswa dapat menempel beras sesuai warna pada gambar yang telah disediakan dengan sangat rapi, rapat dan menyeluruh.	Siswa dapat menempel beras sesuai warna pada gambar yang telah disediakan dengan rapi, namun tidak menyeluruh.	Siswa mulai dapat menempel beras sesuai warna pada gambar yang telah disediakan, namun tidak rapi dan tidak menyeluruh,	Siswa belum dapat menempel beras sesuai warna pada gambar yang telah disediakan, sehingga hasilnya berantakan.

			sedikit berantakan.	
--	--	--	------------------------	--

Kegiatan evaluasi menurut Sukardi (2010:9) memiliki beberapa tujuan, yakni selain untuk melengkapi penilaian, secara luas evaluasi digunakan sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan. Minimal terdapat 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Ke enam tujuan evaluasi tersebut juga merupakan tujuan dari evaluasi pada kegiatan kolase beras warna yang dilaksanakan oleh RA Miftahul Ulum Terpadu Suren. Di antaranya adalah a) Menilai ketercapaian (*Attainment*) tujuan, b) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, c) Sebagai sarana (*Means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui, d) Memotivasi belajar siswa, e) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling, f) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Jenis Evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa. Seperti pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa, menari, memainkan alat musik, aktivitas fisik, mengoperasikan suatu alat (Mansur, 2005:60). Dalam hal ini penilaian unjuk kerja diterapkan dalam kegiatan kolase beras warna. Guru mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi secara sistematis untuk membuat keputusan tentang individu.

D. KESIMPULAN

Perencanaan kegiatan kolase beras warna sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus siswa di RA Miftahul Ulum Terpadu Suren yakni dengan menyiapkan alat dan bahan, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Persiapan tersebut diantaranya: 1) merendam beras dalam beberapa warna yang

berbeda selama setengah jam, 2) menjemur beras sampai kering namun menghindari panas yang terlalu terik agar beras tidak mudah patah, 3) menyiapkan beberapa gambar sesuai dengan jumlah siswa, 4) menyiapkan lem atau perekat.

Pelaksanaan kegiatan kolase beras warna sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus siswa di RA Miftahul Ulum Terpadu Suren dilaksanakan dalam tiga tahap. Diantaranya 1) *Pembukaan*; salam, membaca do'a sebelum belajar, dan memotivasi siswa. 2) *Kegiatan inti*; Guru memperlihatkan video tutorial, menyiapkan bahan-bahan, sampai menjemur hasil kerja kolase beras warna. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. 3) *Penutup*; pembelajaran ditutup dengan bernyanyi bersama, pembacaan do'a dan salam.

Evaluasi kegiatan kolase beras warna sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus siswa di RA Miftahul Ulum Terpadu Suren yakni dengan jenis evaluasi unjuk kerja. Guru mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi secara sistematis. Adapun tahapan dari kegiatan evaluasi adalah a) Guru melakukan pemantauan secara langsung pada saat kegiatan kolase tentang perkembangan motorik halus siswa, b) Guru menilai hasil kerja siswa sebelum pembelajaran ditutup atau juga setelah siswa pulang dari sekolah, c) Guru juga melakukan pemantauan secara tidak langsung di luar jam pelajaran tentang perkembangan motorik halus siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization, *Improving Early Childhood Development Policies and Practices*. 2009.
- Depkes RI, *Instrumen Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2015.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Butir 14
- Paramita, Vidya Dwina. *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*, yogyakarta : Bentang Pustaka, 2020.
- Erhani, "Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Kegiatan Membuat Kolase Melalui Metode Pemberian Tugas Kelompok A TK Tunas Harapan I

- Kecamatan Batang Alai Selatan”, Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan Volume 5 Nomor 1, Oktober 2020.
- Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- George R Terry dan Leslie W. Rule, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2010.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.